

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH

Wahidah Nasution

STKIP Bina Bangsa Getsempena
E-mail: wahidahnasution@gmail.com

Abstrak

Di dalam penelitian ini ada beberapa faktor penyebab permasalahan yaitu kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, kurangnya variasi dalam pembelajaran dan banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Inshafuddin Banda Aceh pada materi menulis teks prosedur? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair and Share terhadap hasil belajar siswa kelas XI IA 1 SMA Inshafuddin Banda Aceh pada materi menulis teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan design one group pretest – posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IA SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 36 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan Teknik uji T. penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata tes awal (pretest) sebelum diterapkannya model *Think Pair and Share* yaitu -0.22 dan tes akhir (posttest) setelah diterapkannya model Think Pair and Share yaitu 0,90 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair and Share* tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa kelas XI IA SMA Inshafuddin Banda Aceh. Adapun saran yang diberikan sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang lain mengingat model *Think Pair and Share* belum mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Menulis, Think Pair Share, Teks Prosedur

Abstract

There are several problems faced by the students in writing procedure text such as teaching and learning activities still using conventional methods in learning, lack of variation in learning and many students whose grades are still below the KKM. The research problem of this study is how the influence of the use of Think, Pair, and Share as a learning model on the learning outcomes of the high school students in Inshafuddin Banda Aceh in writing the procedure text? The purpose of this study was to determine the effect of the use of Think Pair and Share learning models on the learning outcomes of students of class XI IA 1 of SMA Inshafuddin Banda Aceh on the procedure text writing. The method used in this study was an experimental research design with one group pretest - posttest. The sample in this study was class XI IA of Inshafuddin Banda Aceh High School, totaling 36 students. The instrument in this study was a test in the form of performance. The data analysis technique was using t. test technique. The research conducted showed that from the average value of the initial test (pretest) before the application of the Think Pair and Share model was -0.22 and the final test (posttest) after the application of the Think Pair and Share model was 0.90 thus it can be concluded that the learning outcomes of students taught using the Think Pair and Share models have no effect on the learning outcomes of class XI IA students in Inshafuddin Banda Aceh. To suggest, teachers should apply other learning models considering that the Think Pair and Share models have not been able to influence the student learning outcomes.

Keywords: *Writing, Think Pair Share, Text Procedure*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau guru. Salah satu jenis pendidikan yang bisa ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi, menyampaikan dan mengelola pembelajaran juga menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran pengetahuan wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MAN Kelas XI yang disajikan

dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Tarigan (dalam Sartina, 2014:3). Keempat aspek keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, maka dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya yang disebut tulisan. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir, dan menulis juga dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada di dalam pikiran Tarigan (dalam Sartina, 2014:3).

Pencapaian keterampilan menulis ada dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ialah Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.

Pembelajaran menulis teks prosedur merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas XI semester genap. Teks prosedur adalah Teks Prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga

menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur biasanya terdapat pada tulisan yang mengandung cara, tips atau tutorial melakukan langkah tertentu.. Teks prosedur merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks prosedur menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum maksimal. Guru mata pelajaran kesulitan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan KKM yang ditentukan adalah 70. Jadi, banyak siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Agar kriteria ketuntasan minimal siswa bisa tercapai 70 biasanya akan diadakan remedial agar nilai kriteria ketuntasan minimal bisa tercapai.

Kedua, penyebab rendahnya nilai siswa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati siswa, terbukti bahwasanya di SMA Inshafuddin Banda Aceh tidak memiliki kelas khusus peminatan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Kesenian memiliki pembelajaran khusus peminatan dan ada khusus pembelajaran wajib.

Selain itu, penyebab keterampilan menulis belum maksimal ialah selama peneliti mengobservasi proses pembelajaran di Sekolah, peneliti melihat

model yang sering digunakan oleh pendidik cenderung itu-itu saja, siswa sudah tau jalan pelaksanaan model pembelajarannya dan siswa juga sudah tau akhir dari model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Akhirnya disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditentukanlah sebuah model pembelajaran yang efektif. Dalam kesepakatan tersebut ditentukanlah model *Think Pair and Share*.

Model *Think Pair and Share* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, model *Think Pair and Share* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa dan diharapkan siswa juga mampu mencapai nilai ketuntasan di bidang keterampilan menulis.

Model *Think Pair and Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair and Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan anturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih

banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Menurut Trianto (dalam Istiani, 2014:125)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu masalah.

Penggunaan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran sudah pernah diteliti, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh L. Surayya, I W. Subagia, dan I N. Tika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa” menunjukkan bahwa model *Think Pair and Share* dapat pengaruh terhadap interaksi antara model pembelajaran *think pair and share* dengan keterampilan berfikir kritis terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Inshafuddin”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan design one group pretest – posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IA SMA Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 36 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan Teknik uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa pada menulis teks prosedur.

Pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model *Think Pair and Share* dengan tiga tahapan. Tahapan pelaksanaannya yaitu *pre-test*, tahapan eksperimen, dan tahapan *pos-test*. Pada saat penelitian melakukan tahapan-tahapan penelitian, siswa dapat dikontrol dengan baik karena dibantu oleh teman-teman seperjuangan dan guru mata pelajaran di SMA Inshafuddin Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal (*pre-test*) diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis teks prosedur berada pada kategori kurang dan dibawah KKM. Sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* AM mendapatkan nilai 39 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 94 AM mengalami peningkatan nilai. Sedangkan CA sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* CA mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 69 CA mengalami peningkatan nilai tetapi belum mencapai KKM berdasarkan indikator bahwa CA masih kesulitan menemukan kata rujukan dan kata urutan waktu. Selanjutnya SF sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 83 SF mengalami peningkatan nilai. Sedangkan IF sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 67

IF mengalami peningkatan nilai tetapi belum mencapai KKM berdasarkan indikator bahwa IF masih kurang dalam menemukan unsur-unsur kebahasaan dalam teks prosedur.

Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*post-test*) juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan diperoleh $t_{hitung} (0,22) \leq t_{tabel} (1,689)$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks prosedur di kelas XI IA 1 SMA Inshafuddin Banda Aceh”.

Wawancara Dengan Guru Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Think*

Pair and Share

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair and Share*. Berdasarkan wawancara terlihat bahwa guru pernah menggunakan model *Think Pair and Share* tetapi belum maksimal disebabkan guru tersebut merasa kurang efektif waktu di kelas jika harus membentuk kelompok-kelompok dan memecahkan suatu persoalan.

Setelah pembelajaran usai, peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru. Berdasarkan tabel 4.3 sesudah menggunakan model *Think Pair and Share* terlihat bahwa guru memberi respon yang baik terhadap penerapan model *Think Pair and Share*. Namun, tak secara keseluruhan karena siswa menyerap pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda.

Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Angket respon siswa diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan yaitu setelah siswa melakukan postes. Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa, minat siswa dan pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*. Dari tabel 4.4 terlihat lebih dari 94,44% siswa senang dengan cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik. Selanjutnya 100% siswa mendapatkan kesempatan berdiskusi dan membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya 97,22% siswa sudah menghargai pendapat orang lain dan siswa lebih mudah mengerjakan soal pembelajaran menulis. Dari 91,66% siswa ingin topik lain diajarkan seperti ini. Selanjutnya 83,33% siswa lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri. Selanjutnya 94,44% siswa dapat menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerjasama. Selanjutnya 86,11% siswa lebih mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa, dan dari 91,66% siswa dengan belajar kelompok membuat mereka mudah mengerjakan soal-soal.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang menjadi guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* adalah Dahrul, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh) dan yang menjadi pengamat adalah Rijal (peneliti). Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan adalah bernilai baik.

Pada pembelajaran ini guru mengatur pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yaitu

guru mengorganisasikan siswa ke dalam komunitas belajar berupa pasangan (*pair*), hal ini dilakukan setelah guru mengajarkan satu materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut dan siswa terlebih dahulu memikirkan (*think*) jawaban atas pertanyaan itu secara individu tanpa menjawab pertanyaan tersebut secara langsung karena jawaban yang diharapkan dapat muncul ketika mereka berpasangan (*Pair*) nantinya. Dan tahap selanjutnya yaitu berbagi (*share*), guru meminta pada setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Pada pertemuan pertama untuk pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada materi lain. Walaupun ada beberapa aspek yang masih berada pada kategori cukup yaitu pada aspek persiapan siswa dalam belajar, aspek kemampuan menyiapkan bahan atau materi secara bertahap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu setiap aspek yang diamati harus bernilai baik, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* adalah efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* Tidak ada pengaruh pada hasil belajar pada materi teks prosedur pada siswa kelas XI IA 1 SMA Inshafuddin Banda Aceh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Hal

ini sesuai dengan hasil pengolahan data pada *pre-test* dapat $t_{hitung} (-0,90) \leq t_{tabel} (1,689)$ dan pada *post-test* dapat $t_{hitung} (0,22) \leq t_{tabel} (1,689)$. Uji yang digunakan adalah uji pihak kanan dan kriteria pengujian berlaku adalah tolak H_0 jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_0 setelah dimasukkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} kedalam kriteria diatas maka diperoleh $0,22 \leq 1,689$ dari hasil perolehan tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar pada materi teks prosedur pada siswa kelas XI IA 1 SMA Inshafuddin Banda Aceh belum meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) bagi penulis dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013;
- 2) mengingat dalam menerapkan setiap model pembelajaran memerlukan persiapan, maka penulis menyarankan kepada guru-guru agar mempersiapkan pembelajaran sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*; dan bagi peneliti, mengingat pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* belum berpengaruh terhadap ketuntasan minimal siswa. Kedepan peneliti akan terus belajar dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Istarani. 2014. *Jilid I 58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa